

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yang merupakan salah satu desa yang memiliki pesisir pantai, sehingga banyak masyarakat disana yang berprofesi sebagai nelayan yang beragama Islam, keseharian masyarakat di sana salah satunya yaitu pergi ke laut untuk menangkap ikan sebagai mata pencaharian mereka. Dengan demikian, memungkinkan timbulnya pendapatan nelayan muslim yang berbeda-beda antara nelayan muslim yang satu dengan nelayan muslim lainnya dan tentunya terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan tersebut.

Desa Labat Muara merupakan salah satu desa dari 19 desa di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Secara geografis, desa ini termasuk kedalam wilayah pesisir karena letaknya yang berbatasan langsung dengan dengan laut jawa. Berikut ini adalah batas-batas wilayah Desa Labat Muara:

- a. Sebelah Utara : Desa Tanipah
- b. Sebelah Selatan : Sungai Barito
- c. Sebelah Timur : Desa Bakambat
- d. Sebelah Barat : Sungai Barito

## 2. Karakteristik Responden

### a. Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur ini dilihat dari beberapa bagian yang pertama dari umur 11-20, 21-30, 31-40, 41-50 dan terakhir 50 ke atas pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi (%)</b>
11 – 20	6	8,5
21 – 30	12	16,9
31 – 40	31	43,7
41 – 50	17	23,9
50 ke atas	5	7
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Dari tabel 4.1 di atas terlihat distribusi responden berdasarkan umur yang memperoleh persentasi paling tinggi yaitu yang berada pada umur 31-40 sebanyak 31 responden dengan persentasi 43,7% dan yang memperoleh persentasi paling rendah yaitu yang berada pada umur 50 tahun ke atas yang hanya 5 responden dengan persentasi 7%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pada umur 41-50 banyak responden yang menjadi nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena pada usia tersebut bisa disebut usia yang produktif, karena dengan usia yang produktif seseorang akan mampu meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dalam melaut juga akan meningkatkan produktivitas kerja dan dengan hal tersebut juga dapat meningkatkan pendapatannya.

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ini terdiri dari SD/Sederajat, SMP//Sederajat dan SMA/Sederajat yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi (%)</b>
SD/Sederajat	35	49,3
SMP/Sederajat	17	23,9
SMA/Sederajat	19	26,8
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan memperoleh hasil jumlah responden dengan jenjang SD/Sederajat sebesar 35 responden dengan persentasi 49,3%, jenjang SMP/Sederajat sebesar 17 responden dengan persentasi 23,9% dan jenjang SMA/Sederajat sebesar 19 responden dengan persentasi 26,8%. Adapun dalam tingkat pendidikan tersebut menunjukkan bahwa yang lebih mendominasi pendidikan nelayan yang paling rendah yaitu berada pada jenjang pendidikan SD Sederajat. Dalam hal ini kurangnya kesadaran masyarakat terhadap tingkat pendidikan sangat rendah yang dibuktikan karena masih rendahnya pendidikan nelayan yang disebabkan oleh rendahnya minat masyarakat untuk lebih menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Berdasarkan Lama Profesi Melaut

Karakteristik berdasarkan Lama Profesi Melaut ini merupakan lamanya para nelayan bekerja melaut yang dimulai dari 1 – 10 tahun, 11 –

20 tahun, dan yang terakhir 21-30 tahun yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3  
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Profesi Melaut

<b>Lama Profesi Melaut</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi (%)</b>
1 – 10	52	73,2
11 – 20	17	23,9
21 – 30	2	2,8
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil yang didapatkan yaitu lama profesi melaut pada 1 – 10 tahun berjumlah 52 responden dengan persentasi 73,2%, pada 11 – 20 tahun berjumlah 17 responden dengan persentasi 23,9% dan terakhir 21 – 30 berjumlah 2 responden dengan persentasi 2,8%. Dalam hal ini jumlah tertinggi frekuensinya yaitu lama berprofesi sebagai nelayan dengan responden yang berprofesi 1 – 10 tahun sebanyak 52 responden dengan persentasi 73,2%. Sedangkan yang terendah yaitu pada lama berprofesi sebagai nelayan 21 – 30 hanya 2 responden dengan persentasi 2,8%. Adapun yang mendominasi nelayan berdasarkan lama profesi melaut yaitu yang baru berprofesi 1 – 10 tahun karena jika lama profesi melaut baru mencapai 1 – 10 tahun tentunya dalam rentang lama berprofesi tersebut merupakan usia yang sangat produktif. Karena pada tabel menunjukkan bahwa semakin lama usia seseorang bekerja maka semakin sedikit frekuensi yang di peroleh karena usia yang semakin tua.

d. Berdasarkan Jenis Perahu

Karakteristik berdasarkan jenis perahu merupakan jenis perahu yang dipakai para nelayan untuk pergi melaut yang penelitian ini jenis perahu yang terdiri dari jenis perahu kelotok, balapan dan balapan besar yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.4  
Karakteristik Berdasarkan Jenis Perahu

<b>Jenis Perahu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi (%)</b>
Kelotok	30	42,3
Balapan	32	45,1
Balapan Besar	9	12,7
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa perolehan frekuensi dari tabel di atas yaitu nelayan yang memakai jenis perahu kelotok berjumlah 30 responden dengan persentasi 42,3%, nelayan yang memakai jenis perahu balapan berjumlah 32 reponden dengan persentasi 45,1% dan balapan besar berjumlah 9 responden dengan persentasi 12,7%. Adapun dalam jenis perahu yang dipakai oleh masyarakat nelayan di desa labat muara yaitu berupa jenis perahu balapan yang mana responden yang memakai balapan berjumlah 32 responden dengan persentasi 45,1% sehingga dalam hal ini teknologi yang digunakan oleh para nelayan yang ada di desa labat muara sudah mulai berkembang karena banyaknya nelayan yang sudah memakai balapan dan balapan besar yang juga sudah berjumlah 9 responden dengan persentasi 12,7% sehingga dalam hal ini dengan meningkatkan jenis perahu yang akan dipakai bisa untuk meningkatkan pendapatan para nelayan di desa labat muara.

e. Berdasarkan Jenis Jaring

Karakteristik berdasarkan jenis jaring ini dilihat dari jenis-jenis jaring yang dipakai para nelayan untuk melaut yang dalam hal ini jenis jaring yang dipakai berupa jenis jaring pukot kantong, rengge, lampara dan cangkrang yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.5  
Karakteristik Berdasarkan Jenis Jaring

<b>Jenis Jaring</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi (%)</b>
Pukat Kantong	21	29,6
Rengge	17	23,9
Lampara	23	32,4
Cangkrang	10	14,1
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 dari jenis jaring di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden menggunakan pukot kantong berjumlah 21 responden dengan persentasi 29,6%, jumlah responden yang menggunakan rengge berjumlah 17 responden dengan persentasi 23,9%, jumlah responden yang menggunakan lampara berjumlah 23 responden dengan persentasi 32,4% dan yang terakhir jumlah responden yang menggunakan jenis cangkrang berjumlah 10 responden dengan persentasi 14,1%. Dalam hal ini rata-rata nelayan di Desa Labat Muara memiliki jenis jaring yang sama dan lebih didominasi oleh jenis jaring yang berkualitas lebih tinggi sehingga jika terdapat jenis jaring yang sama, dalam hal ini tentunya jenis ikan yang ditangkap juga akan sama dan jika didominasi oleh jenis jaring berkualitas tinggi juga akan menyebabkan aktifitas nelayan lain kurang maksimal,

sehingga dalam hal ini para nelayan bisa mencari solusi dengan mencari jarak tempuh yang lebih jauh agar tidak bersinggungan dengan nelayan lain dan aktifitas mereka akan lebih maksimal.

f. Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Karakteristik berdasarkan jumlah tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja dalam menjalankan sebuah perahu dan bekerja untuk melaut yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.6  
Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi (%)</b>
2 Tenaga Kerja	61	85,9
3 Tenaga Kerja	10	14,1
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat terlihat responden yang menggunakan jumlah tenaga kerja 2 orang berjumlah 61 responden dengan persentasi 85,9% dan responden yang menggunakan jumlah tenaga kerja berjumlah 3 orang berjumlah 10 orang dengan persentasi 14,1%. Dari data tersebut yang menggunakan jumlah tenaga kerja 2 orang lebih mendominasi dalam penggunaan tenaga kerja untuk menjalankan usaha kegiatan para nelayan. Tenaga kerja ini tentunya juga akan membantu dalam meningkatkan pendapatan nelayan karena dengan jumlah tenaga kerja yang sudah disesuaikan dengan pengoperasian kapal dan kapasitas perahu yang akan dijalankan dan ditambah dengan tenaga kerja yang profesional diharapkan juga dapat meningkatkan pendapatan para nelayan.

g. Berdasarkan Jumlah Hari Melaut/Bulan

Karakteristik berdasarkan jumlah hari melaut merupakan banyaknya hari melaut dalam satu bulan yang dimulai dari 1 – 10 hari 11 – 20 hari dan 21 – 30 hari yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.7  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Hari Melaut/Bulan

<b>Jumlah Hari Melaut/Bulan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi (%)</b>
1 – 10	1	1,4
11 – 20	58	81,7
21 – 30	12	16,9
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nelayan yang pergi melaut 1 – 10 hari dalam satu bulan berjumlah 1 responden dengan persentasi 1,4 %, 11 – 20 hari dalam satu bulan berjumlah 58 responden dengan persentasi 81,7% dan 20 – 30 hari dalam satu bulan berjumlah 12 responden dengan persentasi 16,9%. Adapun jumlah hari didominasi pada 11 – 20 hari /bulan yang berjumlah 58 responden yang pergi melaut dalam satu bulan. Dengan banyaknya hari para nelayan melaut dalam satu bulan akan meningkatkan pendapatan para nelayan karena dengan pergi melaut mereka akan dapat memperoleh penghasilan untuk kehidupannya.

h. Berdasarkan Rata-rata Hasil Tangkapan Ikan Sekali Melaut

Karakteristik rata-rata hasil tangkapan ini yaitu dengan melihat hasil rata-rata hasil tangkapan ikan para nelayan selama satu kali melaut namun dalam hal ini pendapatan hasil tangkapan ikan yang mereka peroleh

belum dikurang dengan modal yang dikeluarkan para nelayan untuk pergi kelaut. Hasil rata-rata tangkapan ikan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.8  
Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-rata Hasil  
Tangkapan Ikan Sekali Melaut

<b>Rata-rata Hasil Tangkapan Ikan Sekali Melaut</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi (%)</b>
< 10 kg	13	18,3
11 – 30 kg	16	22,5
31 – 50kg	14	19,7
51 ke atas	28	39,4
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan dari tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa perolehan hasil tangkapan ikan < 10 kg berjumlah 13 responden dengan persentasi 18,3%, 11 – 30 kg berjumlah 16 responden dengan persentasi 22,5%, 31 – 50 kg berjumlah 14 responden dengan persentasi 19,7% dan 51 kg ke atas berjumlah 28 responden dengan persentasi 39,4%. Adapun yang mendominasi hasil tangkapan ikan yaitu 51 kg keatas yang berjumlah 28 responden dan yang paling rendah yaitu < 10 kg yang hanya berjumlah 13 responden. Banyaknya tangkapan hasil perolehan ikan ini tentunya akan meningkatkan pendapatan para nelayan karena dengan banyaknya perolehan ikan yang didapat dengan melihat modal yang sudah dikeluarkan sudah terpenuhi, maka hasil tangkapan ikan tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan para nelayan.

i. Berdasarkan Rata-rata Hasil Tangkapan Ikan/Bulan

Karakteristik rata-rata hasil tangkapan ini yaitu dengan melihat hasil rata-rata hasil tangkapan ikan para nelayan selama satu bulan dengan melihat banyaknya jumlah hari para nelayan untuk pergi melaut, namun dalam hal ini pendapatan hasil tangkapan ikan yang mereka peroleh belum dikurang dengan modal yang dikeluarkan para nelayan untuk pergi ke laut. Hasil rata-rata tangkapan ikan dalam satu bulan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.9  
Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-rata  
Hasil Tangkapan Ikan/Bulan

<b>Rata-rata Hasil Tangkapan Ikan Sekali Melaut</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi (%)</b>
< 100 kg	13	18,3
101 – 500 kg	16	22,5
501 – 1000 kg	14	19,7
1000 kg ke atas	28	39,4
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa perolehan hasil tangkapan ikan dalam satu bulan < 100 kg berjumlah 13 responden dengan persentasi 18,3%, 101 – 500 kg berjumlah 16 responden dengan persentasi 22,5%, 501 – 1000 kg berjumlah 14 responden dengan persentasi 19,7% dan 1000 kg keatas berjumlah 28 responden dengan persentasi 39,4%. Adapun yang mendominasi hasil tangkapan ikan yaitu 1000 kg ke atas yang berjumlah 28 responden dan yang paling rendah yaitu < 100 kg yang hanya berjumlah 13 responden. Banyaknya tangkapan hasil perolehan ikan ini tentunya akan meningkatkan pendapatan para nelayan karena dengan banyaknya perolehan ikan yang didapat dengan melihat modal yang sudah

dikeluarkan sudah terpenuhi, maka dengan hasil tangkapan ikan tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan para nelayan dan dengan banyaknya jumlah hari untuk melaut akan membantu meningkatkan pendapatan yang akan para nelayan peroleh, karena dengan terus melaut para nelayan dapat menambah pengalaman dalam melaut sehingga produktivitas yang didapatkan meningkat dan dapat meningkatkan pendapatan.

### 3. Deskripsi Data Hasil Kuisisioner

Dari data yang diperoleh melalui pembagian kuisisioner kepada responden, maka gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Variabel Modal

Tabel 4.10  
Jawaban Responden Mengenai Modal

Item	Skor Jawaban Responden											
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	42	59,2	22	31,0	7	9,9	0	0	0	0	71	100
2	46	64,8	16	22,5	8	11,3	1	1,4	0	0	71	100
3	41	59,2	23	32,4	6	8,5	0	0	0	0	71	100
4	47	7,0	19	26,8	5	7,0	0	0	0	0	71	100
5	50	70,4	16	22,5	5	7,0	0	0	0	0	71	100

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (data diolah)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- 1) Untuk Item 1, sebanyak 42 responden (59,2%) menjawab sangat setuju, 22 responden (31,0%) menjawab setuju, dan 7 responden (9,9%), menjawab netral.
- 2) Untuk Item 2, sebanyak 46 responden (64,8%) menjawab sangat setuju, 16 responden (22,5%) menjawab setuju, 8 responden (11,3%), menjawab netral dan 1 responden (1,4%) yang menjawab tidak setuju.
- 3) Untuk Item 3, sebanyak 42 responden (59,2%) menjawab sangat setuju, 23 responden (32,4%) menjawab setuju, dan 6 responden (8,5%), menjawab netral.
- 4) Untuk Item 4, sebanyak 47 responden (66,2%) menjawab sangat setuju, 19 responden (26,8%) menjawab setuju, dan responden (7,0%), menjawab netral.
- 5) Untuk Item 5, sebanyak 50 responden (70,4%) menjawab sangat setuju, 16 responden (22,5%) menjawab setuju, dan 5 responden (7,0%), menjawab netral.

b. Variabel Musim

Tabel 4.11  
Jawaban Responden Mengenai Musim

Item	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	37	52,1	24	33,8	9	12,7	1	1,4	0	0	71	100
2	41	57,7	21	29,6	9	12,7	0	0	0	0	71	100
3	45	63,4	20	28,2	5	7,0	1	1,4	0	0	71	100
4	36	50,7	30	42,3	3	4,2	2	2,8	0	0	71	100
5	41	57,7	21	29,6	9	12,7	0	0	0	0	71	100
6	42	59,2	22	31,0	7	9,9	0	0	0	0	71	100

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- 1) Untuk Item 1, sebanyak 37 responden (52,1%) menjawab sangat setuju, 24 responden (33,8%) menjawab setuju, dan 9 responden (12,7%), menjawab netral, dan 1 responden (1,4) menjawab tidak setuju.
- 2) Untuk Item 2, sebanyak 41 responden (57,7%) menjawab sangat setuju, 21 responden (29,6%) menjawab setuju, dan 9 responden (12,7%).
- 3) Untuk Item 3, sebanyak 45 responden (63,4%) menjawab sangat setuju, 20 responden (28,2%) menjawab setuju, 5 responden (7,0%), menjawab netral, dan 1 responden (1,4) menjawab tidak setuju.
- 4) Untuk Item 4, sebanyak 36 responden (50,7%) menjawab sangat setuju, 30 responden (42,3%) menjawab setuju, 3 responden (7,0%), menjawab netral dan 2 responden (2,8) menjawab tidak setuju.
- 5) Untuk Item 5, sebanyak 41 responden (57,2%) menjawab sangat setuju, 21 responden (29,6%) menjawab setuju, dan 9 responden (12,7%), menjawab netral.
- 6) Untuk Item 6, sebanyak 42 responden (59,2%) menjawab sangat setuju, 22 responden (31,0%) menjawab setuju, dan 7 responden (9,9%), menjawab netral.

## c. Variabel Teknologi

Tabel 4.12  
Jawaban Responden Mengenai Teknologi

Item	Skor Jawaban Responden											
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	40	56,3	31	43,7	0	0	71	100
2	44	62,0	27	38,0	0	0	0	0	0	0	71	100
3	41	57,7	25	35,2	5	7,0	0	0	0	0	71	100
4	10	14,1	27	38,0	31	43,7	3	4,2	0	0	71	100
5	7	9,9	31	43,7	33	46,5	0	0	0	0	71	100

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan beberapa pernyataan sebagai

berikut:

- 1) Untuk Item 1, sebanyak 40 responden (56,3%) menjawab netral, dan 31 responden (43,7%), menjawab netral.
- 2) Untuk Item 2, sebanyak 44 responden (62,0%) menjawab sangat setuju, dan 27 responden (38,0%) menjawab setuju.
- 3) Untuk Item 3, sebanyak 41 responden (57,7%) menjawab sangat setuju, 25 responden (35,2%) menjawab setuju, dan 5 responden (7,0%), menjawab netral.
- 4) Untuk Item 4, sebanyak 10 responden (14,1%) menjawab sangat setuju, 27 responden (38,0%) menjawab setuju, dan 31 responden (43,7%), menjawab netral dan 3 responden (4,2) menjawab tidak setuju.
- 5) Untuk Item 1, sebanyak 7 responden (9,9%) menjawab sangat setuju, 31 responden (43,7%) menjawab setuju, dan 33 responden (46,5%), menjawab netral.

## d. Variabel Pendapatan

Tabel 4.13  
Jawaban Responden Mengenai Pendapatan

Item	Skor Jawaban Responden											
	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	42	59,2	21	29,6	8	11,3	0	0	0	0	71	100
2	41	57,7	20	28,2	10	14,1	0	0	0	0	71	100
3	29	40,8	35	49,3	7	9,9	0	0	0	0	71	100
4	39	54,9	23	32,4	8	11,3	1	1,4	0	0	71	100
5	0	0	32	45,1	33	46,5	6	8,5	0	0	71	100

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan beberapa pernyataan sebagai berikut:

- 1) Untuk Item 1, sebanyak 42 responden (59,2%) menjawab sangat setuju, 21 responden (29,6%) menjawab setuju, dan 8 responden (11,3%) menjawab tidak setuju.
- 2) Untuk Item 2, sebanyak 41 responden (57,7%) menjawab sangat setuju, 20 responden (28,2%) menjawab setuju, dan 10 responden (14,1%).
- 3) Untuk Item 3, sebanyak 29 responden (40,8%) menjawab sangat setuju, 35 responden (49,3%) menjawab setuju, dan 7 responden (9,9%), menjawab netral.
- 4) Untuk Item 4, sebanyak 39 responden (54,9%) menjawab sangat setuju, 23 responden (32,4%) menjawab setuju, 8 responden (11,3%), menjawab netral dan 1 responden (1,4) menjawab tidak setuju.

5) Untuk Item 5, sebanyak 32 responden (45,1%) menjawab setuju, 33 responden (46,5%) menjawab netral, dan 6 responden (8,5%) menjawab tidak setuju.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan atau berupa kuesioner untuk melihat pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau tidak pertanyaan-pertanyaan tersebut digunakan untuk mengambil data dalam penelitian.

#### a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Dalam pengujian validitas ini, peneliti melakukan uji validitas menggunakan *correlation pearson product moment* yaitu merupakan salah satu rumus yang digunakan untuk melakukan uji validitas dengan SPSS.

Tabel 4.14  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Modal	1	0,418	0,1968	Valid
	2	0,317	0,1968	Valid
	3	0,346	0,1968	Valid
	4	0,319	0,1968	Valid
	5	0,412	0,1968	Valid
Musim	6	0,327	0,1968	Valid
	7	0,703	0,1968	Valid
	8	0,352	0,1968	Valid
	9	0,383	0,1968	Valid

	10	0,703	0,1968	Valid
	11	0,418	0,1968	Valid
Teknologi	12	0,250	0,1968	Valid
	13	0,263	0,1968	Valid
	14	0,292	0,1968	Valid
	15	0,245	0,1968	Valid
	16	0,217	0,1968	Valid
Pendapatan	17	0,682	0,1968	Valid
	18	0,590	0,1968	Valid
	19	0,286	0,1968	Valid
	20	0,237	0,1968	Valid
	21	0,287	0,1968	Valid

Uji validitas di sini dilakukan dengan cara mengorelasikan skor pada item dengan skor totalnya. Sebuah butir pertanyaan dianggap valid bila koefisien *correlation pearson product moment* dimana  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  ( $\alpha = 10\%$  ;  $n-2$ ) dan  $n =$  jumlah sampel, atau dalam penelitian ini  $71-2 = 69$  dengan tingkat signifikan 5% maka didapatkan nilai  $r_{\text{tabel}}$  yaitu 0,1968. Semua Item pertanyaan dikatakan valid karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ .

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran dan mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tersebut dapat digunakan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Jika *Alpha Cronbach's*  $> 0,60$  maka reliabel.

Tabel 4.15  
Hasil Uji Reliabilitas Total  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,714	21

Sumber: Data Olah SPSS (2020)

Tabel 4.16

### Hasil Uji Reliabilitas Item

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	84,8873	27,273	,308	,701
M2	84,8732	27,855	,185	,712
M3	84,8732	27,855	,235	,707
M4	84,7887	28,112	,211	,709
M5	84,7465	27,506	,312	,701
Mu1	85,0141	27,757	,195	,711
Mu2	84,9296	24,924	,627	,670
Mu3	84,8451	27,704	,234	,707
Mu4	84,9718	27,428	,265	,704
Mu5	84,9296	24,924	,627	,670
T1	84,8873	27,273	,308	,701
T2	86,8169	28,780	,162	,712
T3	84,7606	28,728	,177	,711
T4	84,8732	28,284	,182	,711
T5	85,7606	28,413	,105	,721
P1	85,7465	28,763	,099	,718
P2	84,9014	25,204	,604	,673
P3	84,9437	25,711	,492	,683
P4	85,0704	28,295	,172	,712
P5	84,9718	28,513	,103	,720
SKOR	86,0141	28,300	,175	,712

Sumber : Data Olah SPSS (2020)

Dari tabel di atas, dapat terlihat nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka item-item pertanyaan dari setiap variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Berdasarkan tabel 4.2 nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,714 lebih besar dari 0,60 maka dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Sebagai persyaratan regresi linear berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa penelitian valid, bias, konsisten, dan

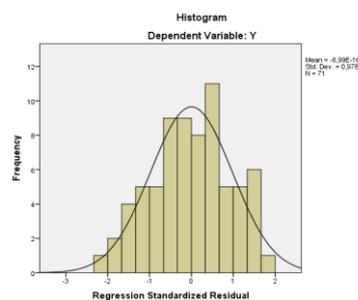
penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien. Uji asumsi klasik dan penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *histogram regression residual* yakni distribusi data dengan berbentuk lonceng dan juga pada diagram normal *P-Plot regression standardized* menggunakan bantuan SPSS 20 for windows yang dihasilkan gambar sebagai berikut:

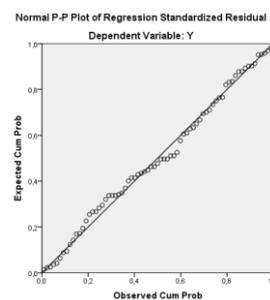
Gambar 4.1

Hasil Uji Histogram



Gambar 4.2

Hasil Uji P-Plot



Dengan melihat dari gambar histogram di atas menunjukkan bahwa gambar 5.1 berbentuk lonceng dan juga melihat gambar 5.2 yang menunjukkan bahwa pada grafik tersebut terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui keadaan di mana antara dua variabel atau lebih pada model regresi terjadi gubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF.

#### 1) Nilai *Tolerance*

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10. Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau sama dengan 0,10.

#### 2) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10. Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10.

Tabel 4.17  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,530	2,971		1,861	,067		
1 X1	-,125	,093	-,130	-1,339	,185	,865	1,156
X2	,511	,080	,637	6,365	,000	,813	1,230
X3	,246	,128	,181	1,920	,059	,918	1,089

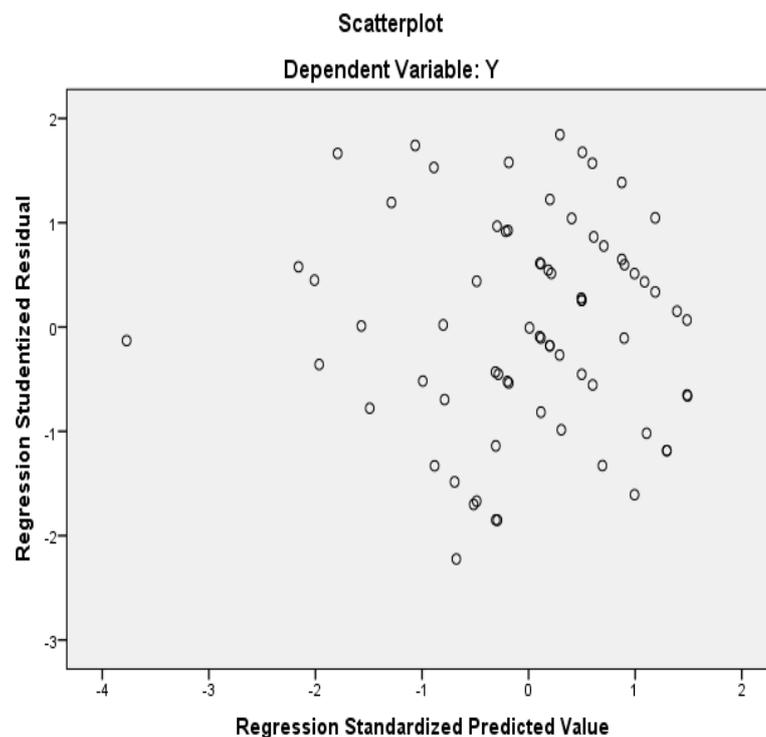
Sumber: Hasil Data Olah SPSS (2020)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.17 di atas, diperoleh nilai *tolerance* 0,865 untuk modal, 0,813 untuk musim dan 0,918 untuk teknologi yang berarti lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF diperoleh sebesar 1,156 untuk modal, 1,230 untuk musim dan 1,089 untuk teknologi yang berarti lebih kecil dari 10. Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot.

Gambar 4.3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas dapat di lihat bahwa titik-titik yang acak pada gambar tersebut tidak menunjukkan pola apapun sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Mengetahui pengaruh variabel modal (X1), musim (X2), dan teknologi (X3) menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Nelayan

X<sub>1</sub> = Modal

X<sub>2</sub> = Musim

X<sub>3</sub> = Teknologi

$\alpha$  = Nilai konstanta

b = koefisien regresi

e = *Standard error*

Berdasarkan data yang diperoleh maka dilakukan perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 20 *for windows* diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.18  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	5,530	2,971		1,861	,067
	MODAL (X1)	-,125	,093	-,130	-1,339	,185
	MUSIM (X2)	,511	,080	,637	6,365	,000
	TEKNOLOGI (X3)	,246	,128	,181	1,920	,059

a. Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.18 di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) dengan memasukkan koefisien regresi linear berganda ke dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,530 - 0,125 + 0,511 + 0,246 + e$$

- a. Nilai koefisien  $\beta_0$  sebesar 5,530 menyatakan bahwa jika ada perubahan nilai dari variabel modal ( $X_1$ ), musim ( $X_2$ ), dan teknologi ( $X_3$ ), maka pendapatan nelayan muslim (Y) adalah sebesar 5,530.
- b. Nilai koefisien  $\beta_1 = - 0,125$  artinya jika variabel modal, musim, dan teknologi mengalami penurunan sebesar 1%, maka pendapatan nelayan muslim mengalami penurunan sebesar - 0,125. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara modal dan pendapatan karena dengan penggunaan modal yang banyak maka pendapatan semakin menurun.
- c. Nilai koefisien  $\beta_2 = 0,511$  artinya jika variabel modal, musim, dan teknologi mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan nelayan muslim naik sebesar 0,511. Koefisien bernilai positif antara musim dan pendapatan karena dengan adanya musim yang bersahabat maka nelayan

akan tetap bisa untuk pergi ke laut, maka pendapatan nelayan tersebut akan mengalami kenaikan.

- d. Nilai koefisien  $\beta_3 = 0,246$  artinya jika variabel modal, musim, dan teknologi mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan nelayan muslim naik sebesar 0,246. Koefisien bernilai positif antara teknologi dan pendapatan karena dengan penggunaan teknologi yang baik dan lebih modern maka produktivitas dalam melaut akan lebih baik, maka pendapatan nelayan tersebut akan mengalami kenaikan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji secara bersama-sama untuk mengetahui apakah variabel modal, musim, dan teknologi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan muslim.

Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19  
Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	115,267	3	38,422	18,556	,000 <sup>b</sup>
Residual	138,733	67	2,071		
Total	254,000	70			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)

b. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI (X3), MODAL (X1), MUSIM (X2)

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.19 di atas, pengaruh variabel modal ( $X_1$ ), musim ( $X_2$ ) dan teknologi ( $X_3$ ) terhadap

pendapatan nelayan (Y), maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $18,556 > F_{tabel}$  2,17 dan nilai sig  $0,000 < \alpha$  0,1. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan muslim.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh secara parsial variabel independen (modal, musim, teknologi) terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan muslim). Digunakan untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan, musim terhadap pendapatan dan teknologi terhadap pendapatan yang dapat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20  
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,530	2,971		1,861	,067
MODAL (X1)	-,125	,093	-,130	-1,339	,185
MUSIM (X2)	,511	,080	,637	6,365	,000
TEKNOLOGI (X3)	,246	,128	,181	1,920	,059

Sumber: Data Olah SPSS

Pada Tabel 4.20 pengaruh secara parsial variabel modal, musim dan teknologi dilihat dari nilai antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk mencari  $t_{tabel}$  yaitu  $t = (\alpha/2; n-k-1)$  yaitu  $(0,1/2; 71-3-2) = (0,05; 67)$  dari penelitian ini  $t_{tabel}$  yang diperoleh yaitu 1,66792. Variabel Modal memiliki nilai  $-1,339 <$

1,6679, sedangkan variabel musim memiliki nilai  $6,365 > 1,6679$  dan variabel teknologi memiliki nilai  $1,920 > 1,6679$ .

1) Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan Muslim

Variabel modal ( $X_1$ ) menunjukkan nilai t-hitung  $< 1,6679$  dimana  $-1,339 < 1,6679$  yang berarti modal tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pendapatan nelayan muslim pada taraf signifikan 0,1.

2) Pengaruh Musim terhadap Pendapatan Nelayan Muslim

Variabel musim ( $X_2$ ) menunjukkan nilai t-hitung  $> 1,6679$  dimana  $6,365 > 1,6679$  yang berarti musim berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan nelayan muslim pada taraf signifikan 0,1.

3) Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Muslim

Variabel musim ( $X_2$ ) menunjukkan nilai t-hitung  $> 1,6679$  dimana  $1,920 > 1,6679$  yang berarti teknologi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan nelayan muslim pada taraf signifikan 0,1.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk ketiga variabel bebas ditentukan dengan *adjusted R square*, adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21  
Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674 <sup>a</sup>	,454	,429	1,439

a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI (X3), MODAL (X1), MUSIM (X2)

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan  $R^2$  sebesar 0,454, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentasi variasi pendapatan nelayan muslim yang bisa dijelaskan dari ketiga variabel bebas yaitu modal ( $X_1$ ), musim ( $X_2$ ) dan teknologi ( $X_3$ ) sebesar 45,5%, sedangkan sisanya sebesar 54,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian, contohnya seperti jarak tempuh melaut, pengalaman dan jam kerja.

## 5. Interpretasi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pengujian yang telah diuraikan diatas diperoleh hasil bahwa faktor-faktor dalam penelitian ini yang memengaruhi pendapatan nelayan muslim berupa variabel modal ( $X_1$ ), musim ( $X_2$ ) dan teknologi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan muslim ( $Y$ ) di Desa Labat Muara. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda yang di peroleh nilai signifikan  $0,000 < 0,1$ . Maka dapat diartikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,455/45,5 % maka berpengaruh positif, yang berarti jika modal yang dikeluarkan dapat terpenuhi dengan hasil tangkapan ikan yang

diperoleh, musim yang selalu bersahabat untuk bisa melakukan aktifitas melaut dan teknologi yang digunakan sudah sesuai atau bahkan lebih modern maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan yang akan para nelayan muslim peroleh. Sedangkan 54,5 % merupakan faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan dari faktor-faktor lain seperti lama melaut dan ukuran kekuatan mesin tempel yang dilihat dari simpulan jurnal *Agrisocionomics* dalam *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* tahun 2018 oleh A. Rahim, D.R.D Hastuti A. Syahma, dan Firmansyah.

Dari hasil uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel musim ( $X_2$ ) dan teknologi ( $X_3$ ) secara parsial terhadap pendapatan Nelayan Muslim ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 6,365, sedangkan pada  $t_{tabel}$  adalah 1,6679 pada taraf signifikan 10 % dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti bahwa  $H_a$  diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi linear berganda  $Y = 5,530 - 0,125 + 0,511 + 0,246$ . Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linear berganda yaitu  $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$  yaitu  $Y$  merupakan lambang dari variabel terikat,  $\alpha$  (Nilai konstanta),  $b$  (koefisien regresi),  $X$  (variabel bebas) dan  $e = (Standard\ error)$ .

Konstanta sebesar 5,530 menyatakan bahwa jika ada perubahan nilai dari variabel modal ( $X_1$ ), musim ( $X_2$ ), dan teknologi ( $X_3$ ), maka pendapatan nelayan muslim ( $Y$ ) adalah sebesar 5,530. Nilai regresi variabel modal ( $X_1$ ), sebesar - 0,125 artinya jika variabel modal, musim, dan teknologi mengalami penurunan sebesar 1%, maka pendapatan nelayan muslim mengalami penurunan sebesar - 0,125. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan

negatif antara modal dan pendapatan karena dengan penggunaan modal yang banyak maka pendapatan semakin menurun. Nilai regresi variabel musim ( $X_2$ ) sebesar 0,511 artinya jika variabel modal, musim, dan teknologi mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan nelayan muslim naik sebesar 0,511. Koefisien bernilai positif antara musim dan pendapatan karena dengan adanya musim yang bersahabat maka nelayan akan tetap bisa untuk pergi kelaut, maka pendapatan nelayan tersebut akan mengalami kenaikan. Selanjutnya nilai regresi variabel teknologi ( $X_3$ ) sebesar 0,246 artinya jika variabel modal, musim, dan teknologi mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan nelayan muslim naik sebesar 0,246. Koefisien bernilai positif antara teknologi dan pendapatan karena dengan penggunaan teknologi yang baik dan lebih modern maka produktifitas dalam melaut akan lebih baik, maka pendapatan nelayan tersebut akan mengalami kenaikan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh secara signifikan secara bersama-sama (simultan) modal, musim dan teknologi terhadap pendapatan nelayan di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh dan terdapat pengaruh musim dan teknologi secara individu (parsial) terhadap pendapatan nelayan di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh sedangkan dalam penelitian ini modal tidak berpengaruh secara individu (parsial) terhadap Pendapatan Nelayan Muslim di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh.

## 6. Pembahasan

### a. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan

Dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara modal dan pendapatan nelayan muslim di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh. Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa hasil uji t (secara parsial) variabel modal ( $X_1$ ) terhadap pendapatan nelayan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,125$  dimana  $t_{tabel}$  untuk 71 responden adalah  $1,6672$  artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$ . Analisis ini menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel modal ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara positif terhadap pendapatan nelayan muslim ( $Y$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hasil penelitian secara parsial yang dilakukan, menunjukkan antara modal dengan pendapatan nelayan tidak memiliki pengaruh yang kuat namun secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pendapatan nelayan. Dalam hasil penelitian ini bisa dikatakan modal tidak menjadi penghambat untuk memperoleh pendapatan para nelayan karena modal yang mereka keluarkan kemungkinan besar sudah terpenuhi oleh pendapatan yang mereka peroleh selama melaut dan modal yang mereka gunakan merupakan modal dari kepemilikan sendiri bukan perolehan dari pinjaman, karena bila melalui pinjaman terkadang modal yang diperoleh bisa melalui para tengkulak maupun bank konvensional. Seperti penelitian dari Arsilawati 2017 mengenai akses modal para nelayan di Kecamatan Aluh-Aluh berupa akses dari perbankan, koperasi dan tengkulak. Jika para nelayan meminjam uang untuk modal dari tengkulak maupun perbankan yang konvensional maka modal yang mereka peroleh bisa dikatakan dengan

adanya transaksi riba seperti jika meminjam kepada tengkulak, nelayan harus membayar lebih dari uang yang mereka pinjam. Dan jika meminjam di bank konvensional tentunya terdapat bunga yang harus mereka bayar jika melakukan pinjaman. Maka dalam hal ini, tentunya harta yang mereka miliki dari transaksi yang tidak halal. Harta yang baik merupakan harta yang dapat dimiliki melalui usaha yang halal dan sesuai dengan ketentuan dalam mencari rezeki yang halal, seperti firman Allah yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 114 yang berbunyi:

﴿فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ﴾

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah”.(QS. An-Nahl: (16) ayat 114)

Berdasarkan ayat di atas, Allah menyeru kepada umat islam untuk mengkonsumsi makanan yang halal lagi baik. Mengkonsumsi makanan ini tidak hanya dari bentuknya yang sudah halal tetapi juga merupakan makanan yang baik untuk dikonsumsi dan juga cara memperolehnya. Maka penelitian ini harta yang dimiliki atau modal yang akan digunakan haruslah menggunakan modal yang halal untuk menjalankan suatu usahanya, agar usaha yang dijalankan memperoleh berkah terhadap apa yang akan dikerjakan.

#### b. Pengaruh Musim Terhadap Pendapatan Nelayan

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara musim dan pendapatan nelayan muslim di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh.

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan Program SPSS 20 menunjukkan bahwa hasil uji t (secara parsial) variabel musim ( $X_2$ ) terhadap pendapatan nelayan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,365 dimana  $t_{tabel}$  untuk 71 responden adalah 1,6672 artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Analisis ini menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel musim ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif terhadap pendapatan nelayan muslim (Y). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara musim dengan pendapatan nelayan muslim. Hal ini menandakan bahwa pendapatan nelayan juga harus didukung pula dengan keadaan musim, yangmana di Indonesia sendiri terdiri dari 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, namun para nelayan sendiri mengenal 2 musim tersebut dengan musim barat dan musim timur. Musim hujan disebut masyarakat nelayan dengan musim barat dan musim kemarau disebut dengan musim timur. Dalam penelitian ini musim berpengaruh terhadap pendapatan juga sejalan dengan penelitian oleh prasetyawan 2011 yang terdapat mengenai buruknya musim menyebabkan hasil produksi nelayan menurun sehingga mengakibatkan pendapatan yang diterima oleh nelayan menurun, dari hasil penelitian tersebut terdapat hasil penelitian mengenai iklim bahwa nelayan jika menggunakan iklim disaat panas maka hasil produksi yang didapat akan terbantu menjadi lebih mudah, cepat, dan jumlah produksi yang lebih besar. Dalam hal ini, jika jumlah produksi

terbantu dan lebih besar maka juga dapat meningkatkan pendapatan para nelayan dalam melaut.

Musim merupakan keteraturan yang sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. karena pada dasarnya semua ketentuan terjadi hanya karena jika itu merupakan kehendaknya seperti terjadinya hujan, panas, salju dan itu memiliki tujuan yang baik dan pasti terjadi, seperti yang telah Allah SWT. firman dalam surat Al-Jatsiyah ayat 22 sebagai berikut:

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.” (QS. Al-Jatsiyah : (45) ayat 22).

Dari ayat di atas dapat kita lihat bahwa Allah Swt. menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar, sehingga ketika kita bisa menikmati apa yang diciptakan-Nya kita harus selalu bersyukur, karena sesungguhnya apapun rencana Allah Swt., itu pasti merupakan yang terbaik untuk kita dan tidak ada seorangpun yang akan dirugikan.

#### c. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara teknologi dan pendapatan nelayan muslim di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh. Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan Program SPSS 20 menunjukkan bahwa hasil uji t (secara parsial) variabel musim ( $X_2$ ) terhadap pendapatan nelayan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,920 dimana  $t_{tabel}$  untuk 71 responden adalah 1,6672 artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar

daripada  $t_{tabel}$ . Analisis ini menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel teknologi ( $X_3$ ) berpengaruh secara positif terhadap pendapatan nelayan muslim ( $Y$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara teknologi terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah terjadi pada nelayan yang ada di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh, bahwa masyarakat nelayan di desa sudah sebagian besar menggunakan teknologi yang lebih modern dan juga sudah ada yang mempunyai perahu yang lebih besar, penggunaan teknologi yang lebih modern ini juga dapat meningkatkan hasil perolehan tangkapan saat melaut. Sehingga bisa dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat teknologi yang dimiliki para nelayan maka akan dapat meningkatkan produktivitas kerjanya, dengan meningkatnya produktivitas kerja tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi dan akan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk lebih sejahtera. Pada penggunaan alat teknologi modern dan tradisional mempunyai perbedaan pendapatan para nelayan, jika menggunakan teknologi yang modern akan memberikan kemudahan untuk para nelayan dan akan mampu untuk meningkatkan produktivitas kerja para nelayan untuk melaut. Hal ini sejalan dengan penelitian dari lisda rahmasari yang memiliki hasil penelitian yaitu semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktivitas hasilnya dan akan meningkatkan produksi,

yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

Mengenai teknologi ini Allah Swt. menyeru kepada manusia untuk mau belajar ilmu pengetahuan yang terdapat dalam surah al-‘Alaq ayat 1 – 5 yang berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-‘Alaq: (96) ayat 1-5) .*

Berdasarkan ayat di atas, bahwasanya Allah Swt. mengajarkan kepada manusia dengan perantaraan baca tulis terhadap apa yang tidak kita ketahui. Dalam hal ini, Allah Swt. menyeru kepada manusia agar mau melakukan sesuatu melalui baca tulis dari perantara ilmu pengetahuan yang manusia miliki seperti mengenai teknologi. Karena dengan ilmu pengetahuan seperti teknologi yang dimiliki manusia akan terus menggali dan memperhatikan apa-apa yang berada di alam semesta ini untuk terus selalu bersyukur. Dengan ilmu pengetahuan yang telah Allah Swt. berikan, manusia bisa memperhatikan dan mengetahui apa-apa yang telah Allah Swt. ciptakan dalam dunia.